

BAB III

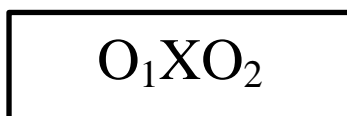
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Untuk penelitian yang nantinya akan dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2018, hlm. 8) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai pendekatan tradisional yang disebut juga metode positivistik dengan dilandasi filsafat positivisme yang bertujuan untuk menguji hipotesis berdasarkan populasi dan sampel yang telah diambil sebelumnya dengan instrumen penelitian kuantitatif dalam pengumpulan dan analisis data yang sifatnya statistik. Selain itu, Sarmanu (2017, hlm. 2) menjelaskan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkaji kembali kebenaran mengenai hasil dari penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian eksperimen. Campbell dan Standley (dalam Yusuf, 2014, hlm. 77) menerangkan penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang memiliki dampak pada suatu variabel terhadap variabel lain yang diteliti dimana variabel tersebut dimanipulasi. Adapun metode yang digunakan ialah metode *pre-experiment*. Berdasarkan Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 121) bahwa tidak adanya variabel kontrol pada jenis *pre-experimental design*, sehingga terdapat kemungkinan muncul variabel lain yang ikut serta mempengaruhi terbentuknya variabel dependen.

Sedangkan untuk jenis desain *pre-experimental* menggunakan *One Group Pre-test and Post-test Design* yang mana dalam penelitiannya hanya terdapat satu kelompok yang diberikan sebuah *treatment* (perlakuan) dengan maksud untuk membandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi suatu perlakuan (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 122). Berikut gambaran mengenai desain penelitian yang digunakan (Sugiyono, 2013, hlm. 79):



Keterangan:

$O_1 = \textit{Pre-test}$ (tes awal sebelum diberikan perlakuan)

$X = \textit{Treatment}$ (penerapan perlakuan)

$O_2 = \textit{Post-test}$ (tes akhir setelah diberikan perlakuan)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018, hlm. 80) memaparkan bahwa populasi ialah suatu obyek atau subyek di dalam suatu wilayah generalisasi yang memiliki ciri dan bobot tertentu yang sudah ditentukan yang nantinya akan dikaji dan juga ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Penentuan populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV di SDN Pegambiran I yang terletak di Kota Cirebon.

3.2.2 Sampel

Yusuf (2014, hlm. 150) menjelaskan bahwa sampel merupakan unit dari keseluruhan yang ada dalam populasi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan cara atau teknik pengambilan sampel berupa *simple random sampling*. Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 107) menjelaskan *simple random sampling* merupakan sebuah cara dengan tidak mempertimbangkan strata atau kedudukan yang ada dalam populasi pada suatu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Adapun sebanyak 20 siswa dilibatkan ke dalam penelitian dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang.

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Word Search Puzzle

Word search puzzle ialah permainan untuk anak yang biasa digunakan dalam kegiatan saat pembelajaran. *word search puzzle* juga salah satu dari sekian banyak jenis *puzzle*. Wahyuni (dalam Nurhalifah et al., 2020, hlm. 18) menerangkan *word search puzzle* ialah sebuah permainan teka-teki dalam mencari kata berbentuk kotak yang berisikan kata-kata yang telah di acak secara vertikal, diagonal, dan horizontal. Menurut Kurniawan, Satoto, dan Kridalukmana (dalam Pamungkas & Ghofur, 2021, hlm. 4365) melalui permainan dapat melatih dan

membimbing siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengingat serta membantu menyelesaikan suatu permasalahan.

3.3.2 Hasil Belajar

Rusman (dalam Fauhah & Rosy, 2021, hlm. 326-327) memaparkan jika hasil belajar meliputi beberapa ranah diantaranya kognitif, afektif dan psikomotor yang siswa dapatkan dari sejumlah pengalaman dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan Nasution (dalam Nabillah & Abadi, 2019, hlm. 660) hasil belajar suatu kemampuan yang nantinya akan siswa dapatkan dari pengalaman belajar yang diikuti.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan terdapat 3 tahap yang akan ditempuh oleh peneliti yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukannya perizinan kepada pihak universitas serta sekolah yang menjadi sasaran penelitian. Setelah itu, menentukan sampel dalam penelitian, merancang instrumen penelitian berupa tes, melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian, menyusun dan menyiapkan bahan ajar ke dalam suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya menerapkan strategi *word search puzzle* serta membuat lembar observasi mengenai keterlaksanaan kegiatan pemberian *treatment* (perlakuan).

2) Tahap Pelaksanaan

Untuk tahap pelaksanaan terdiri atas pemberian *pre-test*, pemberian *treatment* (perlakuan) dengan digunakannya strategi *word search puzzle* dalam kegiatan pembelajaran, dan pemberian *post-test* kepada siswa. Pada pemberian *treatment* (perlakuan) dilakukan sebanyak dua kali sesuai dengan pokok bahasan yang dijelaskan.

3) Tahap Akhir

Dilakukannya pengolahan data yang telah dikumpulkan pada tahapan ini, kemudian melakukan penyimpulan dari hasil pengolahan data yang telah diuji, serta melakukan konsultasi kepada dosen mengenai hasil penelitian tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena, teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang diteliti. Sugiyono (2018, hlm. 224) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai cara untuk mendapatkan data dalam penelitian. Dengan dilakukannya pengumpulan data tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang sesuai untuk digunakan. Teknik atau metode dalam pengumpulan data yang digunakan diantaranya ialah observasi, tes, serta dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Pada observasi yang dilakukan, peneliti akan mengamati secara langsung aktivitas yang ditunjukkan siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *word search puzzle*. Selain itu, Sudaryono (2016, hlm. 87) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu bentuk kegiatan untuk mengumpulkan suatu data yang diperlukan dari obyek penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan sesuai dengan apa yang diperlukan.

3.5.2 Tes

Pada penelitian ini pemberian tes berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan awal siswa serta apakah melalui tes tersebut kemampuan siswa mengalami perubahan peningkatan dari sebelumnya. Sudaryono (2016, hlm. 89) mendefinisikan tes sebagai alat ukur yang bersifat obyektif serta dapat digunakan untuk menilai dan mengukur perilaku seseorang. Tes yang digunakan untuk penelitian ini ialah *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan sebelum diterapkannya *treatment* sedangkan *post-test* diberikan setelah diterapkannya *treatment*.

3.5.3 Dokumentasi

Selain pengumpulan data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga memerlukan dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian. Sugiyono (dalam Pertiwi, Sumarno, & Dwi, 2019, hlm. 265) menjelaskan dokumentasi sebagai cara mengumpulkan data berupa tulisan, gambar, atau bahkan karya seseorang. Adapun dokumentasi ini juga berisikan

foto kegiatan yang peneliti lakukan, foto mengenai informasi nilai serta identitas siswa yang diambil secara tertulis.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Tes

Tes yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. Selanjutnya hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut akan dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Adapun jenis tes untuk nantinya diberikan kepada siswa yaitu tes dengan tipe objektif berupa soal pilihan ganda.

Tabel 3.1 Kisi-kisi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Kompetensi Dasar	Ranah Kognitif	Indikator Soal	Nomor Soal
1.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	C1	Siswa mampu mengartikan tentang keragaman budaya	1
	C1	Siswa dapat mengidentifikasi keunikan rumah adat gadang	2
	C2	Siswa dapat menunjukkan asal daerah dari pakaian tradisional	3
	C2	Siswa dapat menjelaskan definisi dari pakaian adat	4
	C5	Disajikan pernyataan, siswa dapat mengelompokkan (mengkategorikan) keunikan rumah adat Papua	5
	C2	Disajikan gambar, siswa dapat menunjukkan rumah adat daerah Papua	6
	C3	Siswa dapat menentukan pakaian adat Sumaterta Utara	7
	C3	Disajikan gambar, siswa dapat menentukan asal rumah adat	8
	C2	Siswa dapat menunjukkan keunikan pakaian ada Bali	9

	C5	Siswa dapat menyimpulkan sikap terhadap keberagaman	10
--	----	---	----

3.6.2 Lembar Observasi

Pada kegiatan pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan siswa dengan menggunakan strategi *word search puzzle* pada saat pembelajaran berdasarkan pedoman dari lembar observasi yang dibuat sebelumnya. Berikut merupakan aspek yang akan diamati:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menyimak penjelasan guru saat pembelajaran				
2.	Siswa aktif dalam melakukan kegiatan tanya jawab				
3.	Siswa mendengarkan guru mengenai cara pengerjaan menggunakan permainan <i>word search puzzle</i> .				
4.	Siswa dapat mengerjakan LKS yang guru berikan				
5.	Siswa dapat mengkomunikasikan hasil pengerjaan di depan kelas				
Jumlah skor perolehan					
Jumlah skor maksimum					
$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$					

3.7 Pengembangan Instrumen

Setelah tersusunnya instrumen dan telah diuji coba kepada siswa selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap tiap butir soal.

3.7.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat soal mana yang termasuk valid dan tidak. Sebuah data dikatakan baik jika memiliki hasil yang valid dan sebaliknya. Pengujian ini dapat dilakukan menggunakan koefisien korelasi *product moment pearson* berbantuan SPSS. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 196-199) langkah-langkah pengujian dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a) Isi data pada *Data Set* dan *Variable View*
- b) Klik *Analyze*, lalu klik *Correlate*, kemudian klik *r₁₂ Bivariate* pada menu utama SPSS. Masukkan semua variabel pada kotak *Variables* menggunakan tanda panah
- c) *Checklist* bagian *Pearson* yang ada pada *Correlation Coefficients*. Klik *Ok*

Di bawah ini merupakan derajat validitas instrumen yang digunakan sebagai tolak ukur yang telah ditentukan berdasarkan kriteria.

Tabel 3.3 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Baik
$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Baik
$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Rendah	Buruk
$r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Buruk

(Sumber: Guilford dalam Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 193)

Setelah instrumen diuji coba kepada 20 orang siswa kelas IV di SDN Pegambiran I Kota Cirebon di luar sampel dengan taraf signifikansi 5% yang memiliki nilai sebesar 0,444 dengan perolehan soal valid sebanyak 10 butir pertanyaan yang sudah melalui tahap pengujian. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut yang telah terangkum dalam tabel hasil uji validitas terhadap instrumen dengan bantuan *software* SPSS ver.23:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Nomor Soal	R Tabel	R Hitung	Keterangan	Interpretasi
1	0.444	0,684	Valid	Cukup
2	0.444	0,496	Valid	Cukup
3	0.444	0,633	Valid	Cukup
4	0.444	0,466	Valid	Cukup
5	0.444	0,737	Valid	Baik
6	0.444	0,450	Valid	Cukup
7	0.444	0,741	Valid	Baik
8	0.444	0,684	Valid	Cukup
9	0.444	0,852	Valid	Baik
10	0.444	0,633	Valid	Cukup

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 206) memiliki pengertian apabila instrumen yang diberikan kepada subjek memiliki kestabilan nilai meskipun diberikan pada waktu, tempat, serta orang yang berbeda. Adapun uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* sebagai tolak ukur dalam pengujian. Di bawah ini merupakan tahap-tahap uji realibilitas dengan menggunakan SPSS menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 208-210) yaitu:

- a) Pada bagian *Data Set* dan *Variable View*, masukkan data yang telah diperoleh
- b) Lalu pilih *Analyze*, selanjutnya klik *Scale*, lalu klik *Reliability Analysis*
- c) Kemudian semua data variabel dimasukkan ke dalam kotak *Items*, lalu klik *Alpha*
- d) Selanjutnya klik bagian *Statistics*, kemudian pada *Descriptives for* berikan tanda *checkbox* pada *Scale if Items Deleted*
- e) Lalu klik *Ok*, dan selanjutnya klik *Continue*. Apabila hasil realibilitas pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih dari batas 0,60 maka dinyatakan variabel tersebut reliabel.

Pada penelitian ini setelah dilakukannya uji validitas, selanjutnya soal yang valid tersebut diuji reliabilitasnya. Di bawah ini merupakan hasil dari uji reliabilitas terhadap 10 soal yang dinyatakan valid sebelumnya:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,840	10

Diketahui bahwa setelah butir soal yang valid diuji reliabilitasnya, didapatkan hasil sebesar 0,840 dan dapat dikatakan soal reliabel dikarenakan nilai pada hasil *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil $> 0,60$.

3.7.3 Uji Daya Pembeda

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh butir soal dalam membedakan siswa yang memiliki penguasaan akan soal dan siswa yang kurang memiliki penguasaan akan soal. Berikut ini kriteria daya pembeda yang dapat digunakan sebagai acuan:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Nilai	Kriteria Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 217)

Dalam pengujian daya pembeda dengan berbantuan *software* SPSS ver.23 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Pembeda

Nomor Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,578	Baik
2	0,364	Cukup
3	0,539	Baik
4	0,317	Cukup
5	0,643	Baik
6	0,363	Cukup
7	0,647	Baik
8	0,578	Baik
9	0,794	Sangat Baik
10	0,539	Baik

3.7.4 Uji Tingkat Kesukaran Soal

Derajat kesukaran yang terdapat pada butir soal yang mana apabila soal tersebut terlalu sukar ataupun soal terlalu mudah akan kurang baik untuk siswa karena ada kemungkinan siswa dapat menjawab soal tersebut secara benar dan tepat atau sebaliknya. Berikut merupakan tabel kriteria indeks kesukaran:

Tabel 3.8 Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Sangat Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Sangat Mudah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 224)

Di bawah ini merupakan hasil dari uji tingkat kesukaran yang telah dilakukan untuk menentukan tingkat kesukaran yang dimiliki tiap butir soal dengan menggunakan *software* SPSS ver.23:

Tabel 3.9 Uji Tingkat Kesukaran

Nomor Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,60	Sedang
2	0,30	Sukar
3	0,80	Mudah
4	0,55	Sedang
5	0,45	Sedang
6	0,90	Mudah
7	0,55	Sedang
8	0,60	Sedang
9	0,40	Sedang
10	0,80	Mudah

Melalui perhitungan tersebut, hasilnya bisa disimpulkan bahwa diantara 10 butir soal, sebanyak 1 soal memiliki interpretasi sukar, 6 soal dengan interpretasi sedang, dan 3 soal dengan interpretasi mudah.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah terkumpulnya seluruh data seperti pemisahan dan tabulasi data berdasarkan macam serta variabel responden, menyajikan data yang diteliti dari tiap variabel, serta dilakukannya perhitungan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah dan hipotesis yang ditentukan (Sugiyono, 2018, hlm. 147). Pada penelitian yang dilakukan menggunakan uji statistika deskriptif dan uji statistika inferensial.

3.8.1 Statistika Deskriptif

Sugiyono (2018, hlm. 147-148) memaparkan statistik deskriptif merupakan suatu bentuk analisis data pada statistik dengan melakukan penggambaran dan penjabaran data yang telah dikumpulkan secara deskripsi tanpa penggeneralisasian dan di dalamnya berisikan penentuan pengukuran pemusatan dan persebaran data diantaranya modus, median, mean, nilai rata-rata, jangkauan, menentukan nilai terkecil dan terbesar, standar deviasi, variansi data. Berikut ini

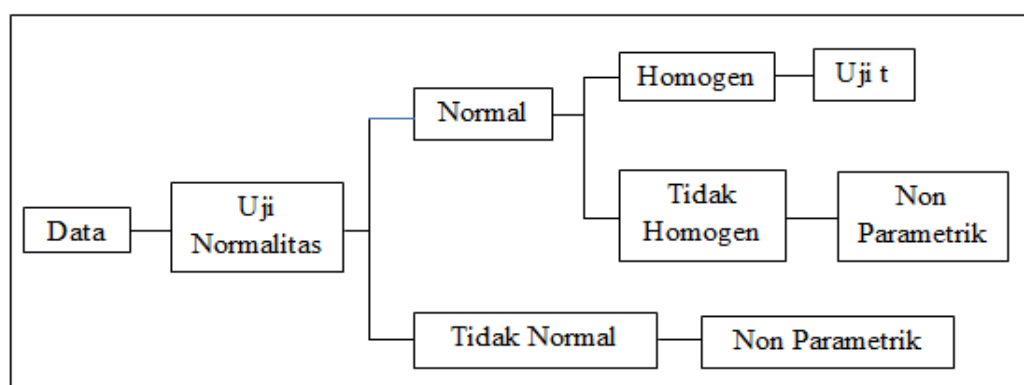
merupakan langkah dalam menentukan statistika deskriptif berbantuan SPSS yaitu:

- a) Pada kolom *Name* di *Variable View*, ketik *Pretest* dan *Posttest*
- b) Ubah *Decimals* menjadi 0 dan atur *Measure* menjadi *Scale*
- c) Masukkan nilai *Pretest* dan *Posttest* pada *Data Set*
- d) Klik *Analyze*, kemudian klik *Descriptive Statistics*, dan klik *Descriptives*
- e) Selanjutnya masukkan data *Pretest* dan *Posttest* ke bagian *Variables*
- f) Klik *Ok*

3.8.2 Statistika Inferensial

Cara untuk pengujian sebuah sampel data yang hasilnya nanti akan ditujukan untuk populasi (Sugiyono, 2018, hlm. 148). Di bawah ini merupakan gambaran mengenai tahap dalam analisis inferensial:

Gambar 3.1 Tahap Analisis Inferensial



1. Uji Normalitas

Digunakannya pengujian tersebut pada penelitian bertujuan untuk melihat apakah data yang sudah didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov berbantuan SPSS menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 245-246) diantaranya:

- a) Buka aplikasi *Software* SPSS
- b) Klik *Variable View* dengan mengisi kolom *name* dengan *pre-test* dan *post-test* serta pada kolom *decimal* tuliskan 0 dan pada kolom *measure* isikan *scale* untuk memasukkan data pada *Data Set*

- c) Jika data sudah terisi semua, klik *Analyze*, lalu pilih *Descriptive Statistics*, dan klik *Explore*
- d) Masukkan data ke bagian *Dependent List* menggunakan tanda panah, lalu klik *Plots*, lalu *checklist Normality Plots With Test* pada bagian *Explore Plots*, lalu klik *Continue*
- e) Klik *Both* pada bagian *Display*, kemudian klik *Ok*.

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah variansi terhadap data yang dianalisis bersifat homogen atau tidak (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 248). Pada uji homogenitas dapat menggunakan uji statistika deskriptif dengan besaran taraf signifikansi 0,05. Apabila hasil pada nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut dikatakan homogen dan sebaliknya. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 250-252) tahap untuk melakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* yaitu:

- a) Buka SPSS
- b) Pada *Data Set*, masukkan data yang hendak diuji
- c) Klik *Analyze*, lalu klik bagian *Compare Means*, dan pilih *One-Way ANOVA*
- d) Masukkan data *pretest* dan *posttest* pada *Dependent List*
- e) Setelah itu klik *Option*, dan beri *checklist* pada *Homogeneity of variances test* di bagian *One-Way ANOVA*, klik *Options*, lalu klik *Continue*
- f) Klik *Ok*

3. Uji Perbedaan Rata-rata (Uji t)

Untuk mengetahui perbedaan peningkatan mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dilakukanlah uji perbedaan rata-rata (uji T) *Paired Sample T-Test* karena hasil data yang didapatkan berasal dari siswa dengan perlakuan yang berbeda. Apabila pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS, menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 272-273) dengan tahapan berikut ini:

- a) Buka aplikasi *Software SPSS*
- b) Pada *Variable View*, data yang telah diperoleh bisa dimasukkan
- c) Lalu klik *Analyze*, kemudian klik *Compare Means*, klik *Paired Sample T-Test*
- d) Masukkan nilai *Pretest* ke bagian *Variable1* dan *Posttest* ke bagian *Variable2* pada kotak *Paired Variables* dengan menggunakan tanda panah

e) Klik *Ok*

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Digunakannya pengujian ini dalam penelitian ialah untuk menganalisis hubungan antara kedua variabel. Berikut ini langkah dalam melakukan uji regresi linier sederhana menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 330-332) dengan menggunakan SPSS:

- a) Pada bagian *Data Set*, masukkan data yang hendak diuji
- b) Tentukan nama untuk kedua variabel pada bagian *Variabel View*, dan ubah *Measure* menjadi *Scale*
- c) Klik *Analyze*, lalu klik *Regression*, dan kemudian klik *Linier*
- d) Setelah itu masukkan variabel Y ke dalam kotak *Dependent*, dan variabel X ke dalam kotak *Independent*. Kemudian klik *Statistics*
- e) *Checklist* bagian *Estimates*, *Confidence Intervals* yang ada pada kotak *Regression Coefficient*
- f) *Checklist Model Fit*, *R Squared Change*, dan *Descriptives*
- g) Klik *Continue*, lalu klik *Ok*

Sebelum melanjutkan ke tahap uji regresi, dilakukan uji korelasi dengan mengacu kepada tabel interpretasi koefisien korelasi nilai R sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Besaran R	Interpretasi Hubungan
$0,00 < r < 0,20$	Sangat Lemah
$0,20 \leq r < 0,40$	Lemah
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r < 0,90$	Kuat
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Kuat

(Sumber: Guilford dalam Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 319)

5. Uji N-Gain

Uji N-Gain berfungsi dalam melihat peningkatan hasil belajar dari sebelum sampai sesudah diberikannya perlakuan dengan strategi *word search puzzle*. Berikut ini rumus dalam menentukan nilai N-Gain menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 235):

Tabel 3.11 Rumus N-Gain

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{skor pretest}}$$

Setelah diketahui hasil N-Gain, maka dari hasil perhitungannya tersebut bisa dikategorikan berdasarkan kriteria yang ada di bawah ini:

Tabel 3.12 Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	Kriteria
$N\text{-Gain} \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-Gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-Gain} \leq 0,30$	Rendah

(Sumber: Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 235)

6. Analisis Observasi Siswa

Setelah melakukan kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa dalam penggunaan strategi *word search puzzle* pada pembelajaran IPS, selanjutnya hasil tersebut dapat diinterpretasikan berdasarkan kategorisasi keterlaksanaan hasil observasi menurut Riduwan (dalam Sumitro, Setyosari, & Sumarmi, 2017, hlm. 1190) seperti di bawah ini:

Tabel 3.13 Kategorisasi Keterlaksanaan Hasil Observasi

Presentase	Kategori
$81\% \leq X \leq 100\%$	Amat Baik
$61\% \leq X \leq 80\%$	Baik
$41\% \leq X \leq 60\%$	Sedang
$21\% \leq X \leq 40\%$	Rendah
$0\% \leq X \leq 20\%$	Amat Rendah